

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA PERCUT DUSUN XVI

Friska Putri Aryanti¹⁾, Lailan Safitri Barus^{2*)}, Mia Audina²⁾, Melisa³⁾ Muhammad Irwan Padli Nasution⁴⁾

¹Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: friskaputri029@gmail.com; lailansafitri28@gmail.com; miaaudina2017@gmail.com; lisam9824@gmail.com; irwannst@uinsu.ac.id

Abstract

The Covid -19 outbreak is a disease outbreak that affects all components of human life. This has a significant impact on the movement of human aspects, one of which is the delivery of marine products in the fisheries sector, especially in the marketing department. The parties most affected by this situation are the fishermen. As a result, they require extra care to ensure that this condition does not persist indefinitely and that this incident results in a resolution. This program was conducted in August 2021 to determine the impact of the COVID-19 epidemic on the revenue of fishers in Percut Village and make recommendations for mitigating the damage. The methodology employed in this study is case studies of fishermen who were impacted by the covid-19 epidemic. Purposive sampling was used to collect data via interviews and direct observation. Because of the lack of public interest in buying fish, the selling price of fish is low. There are fewer distributors, fewer crew members, and lower crew salaries. Therefore the team provided solutions in the form of direction and guidance.

Keywords: Impact Plague, Fishery Sector, Fishermen.

Abstrak

Pandemi Covid-19 merupakan suatu pandemi penyakit yang mempengaruhi segala komponen kehidupan manusia. Hal ini berdampak besar pada pergerakan aspek manusia salahsatunya pengiriman komoditas hasil laut pada sektor perikanan terutama pada bagian pemasaran. Pihak yang paling terkena dampak besar pada situasi ini yakni para nelayan. Sehingga untuk hal itu perlu mereka memperoleh perhatian khusus agar keadaan ini tidak berlanjut terlalu lama serta mendapatkan solusi dari peristiwa ini. Pada kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 yang bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap hasil pendapatan nelayan di Desa Percut serta pengarahan berupa bimbingan yang disampaikan dan dijadikan sebagai solusi dari hal ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa studi kasus terhadap para nelayan yang berdampak pada pandemi Covid-19. Adapun data diperoleh berupa hasil wawancara dan pengamatan langsung secara purposive sampling. Sehingga hasil yang didapatkan dalam kegiatan ini berupa adanya faktor-faktor penyebab diantaranya kurangnya minat masyarakat membeli ikan, rendahnya harga jual ikan, berkurangnya distributor, pengurangan jumlah awak kapal serta turunnya gaji awak kapal. Untuk hal itu peneliti memberi solusi berupa pengarahan dan bimbingan daripada keadaan yang terjadi sebagai solusi yang dapat diberikan.

Kata Kunci: Dampak Pandemi, Sektor Perikanan, Nelayan.

1. PENDAHULUAN

Terhitung sejak Desember 2019 dunia dihadapkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang berasal dari China tepatnya dikota Wuhan. Namun hal ini terus berlanjut hingga pada Maret 2020 pandemi ini masuk ke Indonesia. . Sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan Virus Corona sebagai darurat kesehatan global, karena pandemi terus menyebar kesejumlah negara.

Lebih dari hal tersebut pandemi ini juga memberi pengaruh terhadap segala ruang lingkup kehidupan manusia mulai dari pendidikan yang dilakukan secara daring hingga perekonomian yang memburuk. Hal ini juga didukung pada kegiatan penelitian sebelumnya yang dilakukan, bahwa dampak dari pandemi Covid -19 berimbas pada aspek kehidupan masyarakat di Desa Salumpaga, Sulawesi Tengah. Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa dampak pandemi ini mempengaruhi pendapatan masyarakat (pedagang, nelayan dan petani) yang semakin menurun, harga pasaran hasil bumi turun, banyak aktivitas ekonomi yang ditutup, ekonomi masyarakat dan daerah semakin turun, harga pasaran hasil bumi turun dan kebutuhan pokok semakin melonjak [1][2].

Segala kegiatan yang terhalang dikarnakan pandemi ini semakin memburuk perekonomian masyarakat Indonesia, untuk hal itu pentingnya mengetahui cara untuk dapat menyiasatkan agar sekiranya tidak terlalu memburuk dan dapat menurunkan dampak dari keadaan selama pandemi Covid-19.

Sektor perikanan merupakan bagian dari salahsatu sektor yang mendapat imbas dari pandemi Covid-19 terutama terhadap para nelayan. Sehingga hal ini berdampak pada menurunnya pendapatan nelayan sebelum terjadinya pandemi Covid -19. Tidak lain dan tidak bukan hal ini dilatarbelakangi oleh adanya peraturan dari pemerintah terkait pembatasan sosial sebagai wujud bentuk usaha yang dilakukan untuk menurunkan angka kasus Covid -19 di Indonesia.

Namun nyatanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah tersebut tidak efektif dengan mengeluarkan peraturan daerah yang dikeluarkan untuk mengurangi aktivitas di ruang lingkup masyarakat.

Para kelompok nelayan bergantung pada hasil tangkapan laut. Akibatnya dapat menyebabkan tingkat perekonomian seorang nelayan tidak menentu bahkan terkadang nihil. Sehingga, perekonomian nelayan mengalami ketidakstabilan. Namun mengingat kembali bahwa kebutuhan sehari-hari terus berlanjut seiring berjalannya waktu serta barang-barang kebutuhan rumah tangga yang semakin lama semakin mahal.

Tentu hal tersebut akan membuat nelayan terdorong untuk melakukan sebuah tindakan yang bertujuan agar dapat memperbaiki perekonomian didalam keluarganya. Kondisi pandemi ini, telah menjadi kekhawatiran pada semua pihak, pembahasan mengenai ketahanan ekonomi baik secara makro maupun mikro menjadi topik yang sering dibicarakan akhirakhir ini. Hal ini tidak lain karena tidak ada kepastian kapan pandemi Covid-19 akan berakhir [1][3].

Desa Percut Dusun XVI secara geografis terletak pada kawasan tepi pantai, yang mana hal ini tentu kebanyakan masyarakatnya berupa nelayan yang bergantung pada hasil laut. Walaupun terdapat juga profesi lain yang dimiliki oleh masyarakat Desa Percut Dusun XVI. Namun kebanyakan masyarakatnya sebagai nelayan.

Kondisi sebelum pandemi melanda, pendapatan para nelayan dapat dikatakan stabil, namun sejak pandemi melanda diketahui adanya penurunan pada perekonomian masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Untuk hal itu dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi penyebab menurunnya pendapatan para nelayan selama pandemi Covid-19 serta bentuk pengarahannya yang dilakukan kepada masyarakat nelayan dalam mengolah hasil tangkapan laut. Hal ini juga dilakukan sebelumnya bahwa salahsatu kegiatan yang dapat dilakukan serta bentuk edukasi kepada masyarakat berupa pengolahan hasil laut untuk menjadi sebuah produk [4].

Oleh karena itu dalam kegiatan ini diperlukannya analisis yang lebih jauh mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor perikanan terutama bagi para nelayan di Desa Percut Dusun XIV.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya untuk itu dalam hal ini kami memberikan informasi terkait permasalahan yang dihadapi oleh para nelayan sebagai pihak yang mendapat imbas dari pandemi Covid-19, sehingga adapun masalah yang terhadapu pada kasus ini berupa pengaruh apa saja yang menjadi faktor penyebab menurunnya pendapatan nelayan di Desa Percut, Dusun XVI serta penanganan atas solusi yang dapat diberikan atas hal tersebut.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menerapkan metode studi kasus terhadap dampak pada Covid-19 kepada masyarakat nelayan di Desa Percut. Adapun studi kasus yakni berupa eksplorasi dari suatu hal terkait pada kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang relevan serta pendukung lainnya dalam kegiatan yang dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung secara *purposive sampling* di lokasi pengabdian masyarakat Desa Percut. Adapun adanya tahapan yang dilakukan berupa observasi kondisi lingkungan pada sektor perikanan yang berlanjut pada tahap wawancara secara mendalam terhadap pihak-pihak dianggap dapat dijadikan sumber data dalam hasil kegiatan.

Teknik *Purposive sampling* merupakan salah satu jenis teknik pengumpulan sampel yang dapat dilakukan dalam penelitian ilmiah. Selain itu pada *Purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampel ditentukan oleh adanya kriterial tertentu [5][7][8][9].

Waktu pelaksanaan kegiatan observasi penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2021 di Dusun XVI Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pandemi Covid-19 berlangsung hingga saat ini telah banyak memberi pengaruh terhadap keberlangsungan aktivitas produksi dan pemasaran disektor perikanan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa setidaknya terjadi penurunan permintaan ekspor disektor perikanan di Indonesia sebesar 10 hingga 20 % [4] [7].

Selain hal itu juga, dampak ini dapat terjadi akibat banyaknya penutupan restoran serta kebijakan pembatasan ekspor di berbagai Negara seperti Amerika Serikat hingga Tiongkok. Kemudian dari hal itu juga menyebutkan bahwa terdapat 26.675 RTP (Rumah Tangga Perikanan) terdampak dari adanya pandemi Covid-19, sehingga baik karena harga ikan yang menurun drastis ataupun pemasaran untuk ekspor yang tertutup.

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada sektor perikanan yang ada di Indonesia, salahsatunya di Desa Percut Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara. Pemukiman yang padat penduduknya serta lingkungan berada pada pusat perikanan yang berdampak pada sebagian masyarakatnya mengandalkan pada mata pencaharian sebagai nelayan .

Kondisi sektor perikanan pada wilayah ini sebelum pandemi dianggap sebagai salahsatu pusat perikanan yang terdapat di Kabupaten Deli Serdang yang cukup berkembang dengan hasil tanggapan lautnya sebagai komoditas utamanya.

Sama halnya yang dilakukan penelitian sebelumnya bahwa kegiatan pengabdian masyarakat pada masa pandemi dilakukan berupa pelatihan desain produk pemasaran digital yang mengimplentasikan dari permasalahan bagian pemasaran yang terus dilakukan dengan berusaha dan tidak patah arang pada masa yang serba sulit disebabkan pembatasan interaksi sosial oleh pemerintah.

Dengan hal yang sama, hal tersebut juga dapat dilakukan dengan membangkitkan semangat masyarakat nelayan di Desa Percut dengan pengarahannya yang diberikan dalam pengolahan sektor perikanan salahsatunya dengan adanya industri rumahan yang dijalankan misalnya pembuatan ikan asin, ikan teri, wisata kuliner serta lain sebagainya.

Pengolahan ragam hasil tangkapan laut merupakan suatu cara dalam peluang usaha yang dapat dijalankan ataupun hanya sekedar

untuk konsumsi rumahan. Salahsatunya dengan membuat krupuk ikan, bentuk kegiatan ini pernah dilakukan sebelumnya yang membahas mengenai proses pengeringan kerupuk ikan yang menjadikan hal tersebut sebagai referensi dalam hal pengolahan hasil laut dan dapat diterapkan hal yang sama di Desa Percut sebagai sektor perikanan di Kabupaten Deli Serdang [10]



Gambar 1. Hasil produk industri rumahan di Desa Percut

Dari hasil industri rumahan tersebut masyarakat Desa Percut dapat hidup pada taraf yang dikatakan baik. Namun berbeda halnya setelah pandemi muncul kebanyakan masyarakat kehilangan sumber pencariannya dari beberapa aktivitas yang sebelumnya ada dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19.

Dalam kegiatan ini juga yang dilakukan guna memperoleh data, didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber bernama Muhammad Yusuf dengan profesi sebagai pengepul ikan dengan pengalaman lebih dari 6 tahun. Dari hasil wawancara tersebut bahwa narasumber sudah memiliki 7 armada kapal dengan beberapa awak kapal diantaranya.

Kemudian dari penjelasan narasumber tersebut menyebutkan bahwa penghasilan tiap anggota sebelum terjadi pandemi Covid-19 berkisar antara Rp. 250.000 hingga Rp. 300.000 rupiah. Namun setelah pandemi saat ini pendapatan tiap anggota menurun menjadi Rp. 150.000 rupiah. Dari data tersebut tingkat pengurangan yang terjadi selama pandemi Covid-19 berdampak sekitar penurunan mencapai 45-50 %.

Sehingga untuk melihat perubahan yang terjadi pada sektor perikanan dan kelautan dapat dilihat dari sebagai berikut.

Tabel 1. Data hasil dan jumlah tangkapan para nelayan Desa Percut Dusun XVI sebelum pandemi

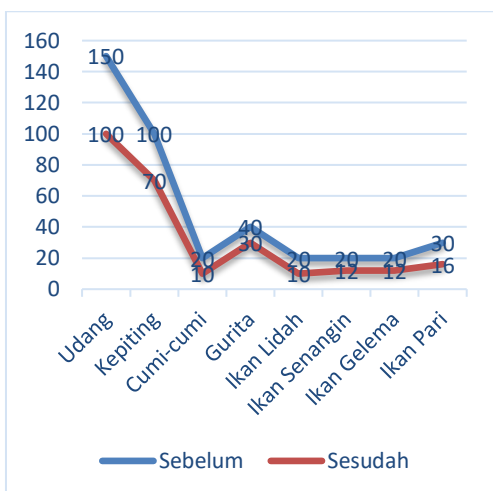
Jenis-Jenis Tangkapan	Nama Ilmiah	Jumlah/hari
Udang putih	<i>Litopenaeus vannami</i>	150 kg
Kepiting ranjungan	<i>Portunus pelagicus</i>	100 kg
Cumi-cumi	<i>Loligo sp.</i>	20 kg
Ikan lidah	<i>Cynoglossidae</i>	40 kg
Ikan senagin	<i>Eleutheronema tetradactylum</i>	20 kg
Ikan gelama	<i>Nibea soldado</i>	20 kg
Ikan pari	<i>Batoidea</i>	30 kg

Kemudian pada hal ini data hasil diperoleh serta jumlah tangkapan para nelayan Desa Percut Dusun XVI sesudah pandemi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Data hasil dan jumlah tangkapan para nelayan Desa Percut Dusun XVI setelah pandemi.

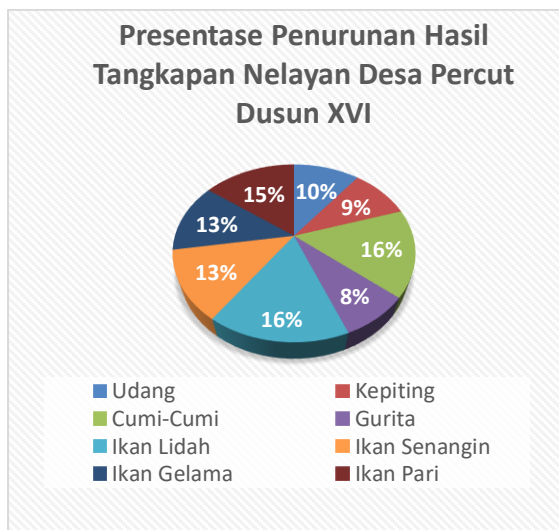
Jenis-Jenis Tangkapan	Nama Ilmiah	Jumlah/hari
Udang putih	<i>Litopenaeus vannami</i>	100 kg
Kepiting ranjungan	<i>Portunus pelagicus</i>	70 kg
Cumi-cumi	<i>Loligo sp.</i>	10 kg
Ikan lidah	<i>Cynoglossidae</i>	30 kg
Ikan senagin	<i>Eleutheronema tetradactylum</i>	12 kg
Ikan gelama	<i>Nibea soldado</i>	12 kg
Ikan pari	<i>Batoidea</i>	16 kg

Setelah memperoleh adanya kedua data yang didapatkan maka dapat diamati perbandingannya dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Presentase Penurunan Pada Hasil Tangkapan

Berdasarkan data diatas presentase terlihat adanya penurunan pada hasil tangkapan para nelayan di Desa Percut Dusun XVI dalam kurun waktu pertahunnya dari sebelum dan setelah pandemi. Kemudian dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Presentase Penurunan Pada Hasil Tangkapan

Selain itu juga, telah terdata terkait harga rata-rata pada setiap jenis ikan sebelum dan sesudah pandemi Covid- 19 sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Tangkapan

Jenis Tangkapan	Harga Ikan	
	Sebelum (kg)	Sesudah (kg)
Udang	Rp.58.500	Rp. 48.000
Kepiting	Rp. 78.300	Rp. 68.000
Cumi-cumi	Rp. 65.000	Rp.55.000
Gurita	Rp.75.000	Rp. 65.000
Ikan Lidah	Rp 45.000	Rp35.000
Ikan Senangin	Rp.50.000	Rp. 40.000
Ikan Gelama	Rp. 25.000	Rp.15.000
Ikan Pari	Rp.70.000	Rp. 60.000

Berdasarkan data-data diatas bahwa penurunan hasil tangkapan dan harga ikan merupakan hal yang menjadi terjadinya perekonomian masyarakat nelayan di Desa Percut mengalami penurunan. Selain daripada itu juga terdapat beberapa aktivitas nelayan lainnya yang terhambat misalnya pengiriman komoditas, menurunnya jumlah hari kerja/melaut yang akhirnya berdampak pada penurunan hasil tangkapan.



Gambar 4. Kegiatan pengarahan pada salahsatu masyakat nelayan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan didapatkan beberapa dampak dari pandemi Covid-19 terhadap para nelayan di Desa Percut dusun XIV. Adapun diantaranya sebagai berikut:

1. Menurunnya daya beli pada masyarakat.
Turunnya harga ikan terjadi oleh pada nelayan di Desa Percut disebabkan oleh sedikitnya tingkat konsumtif hasil laut masyarakat mempunyai penghasilan terbatas sehingga ingin meminimalisir pengeluaran di masa Covid -19.
2. Rendahnya harga jual ikan
Rendahnya penjualan ikan di Desa Percut mengalami penurunan sekitar Rp 10.000 rupiah setiap harga jenis ikan perkilogramnya. Pengurangan ini disebabkan karena distributor yang dibatasi dalam beraktivitas termasuk dalam mendistribusikan hasil tangkapan laut sebagai akibat peraturan PPKM.
3. Berkurangnya distributor
Berkurangnya distributor dikarenakan tidak diperbolehkan di luar rumah ada aktivitas akibat PPKM dan penyekatan wilayah sehingga terkendala dalam penyaluran ikan. Biasanya penyaluran ikan sampai ke daerah Batang Kuis, Simpang Lambok dan sekitar Desa Percut. Setelah adanya PSBB penyaluran hasil tangkap nelayan berkurang hanya sekitaran Desa Percut saja.
4. Pengurangan jumlah awak kapal
Pengurangan konsumen serta anjloknya harga ikan berdampak besar terhadap para awak kapal. Hal tersebut membuat para agen ikan mengurangi para awak kapal sebab tidak mampu membayar gaji awak kapal dan untuk menghindari kerugian yang besar di masa Covid-19. Sebelumnya pengurangan awak kapal hanya beberapa orang saja tetapi setelah pandemi setidaknya terdapat sekitar 8 orang awak kapal yang dikurangi.
5. Turunnya gaji para awak kapal
Pendapatan para awak dikurangi karena minimnya konsuen sehingga hasil agen berkurang dan tidak mampu mebayar hasil tangkapan nelayan yang seharusnya tiap awak kapal di Desa Percut sebesar Rp. 300.000,00 rupiah sedangkan di masa wabah Covid-19 menjadi Rp.100.000,00 rupiah.

5. KESIMPULAN

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh para nelayan serta data-data yang

diperoleh dalam hal ini pelaksana kegiatan KKN Universitas Islam Negeri Sumatra Utara memberikan pengarahannya terkait pengolahan hasil tangkapan laut menjadi sebuah produk serta pada pelaksanaannya mengajak masyarakat agar lebih kreatif dalam mengolah inovasi produk pangan yang berasal dari hasil tangkapan laut misalnya olahan abon ikan, maupun hal lainnya yang dapat dilakukan sebagai salahsatu solusi yang ditawarkan. Selain dari hal tersebut juga kami penghimbau kepada masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan. Sehingga setelah dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan kepada masyarakat nelayan Desa Percut dalam segi perekonomian segera membaik serta lebih termotivasi dalam upaya menghadapi kondisi sektor perikanan pada masa pandemi saat ini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian penulisan tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulisan ini hingga selesai. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan KKN DR Kelompok 209 bapak Muhammad Irwan Padli Nasution yang telah membimbing serta mengarahkan kami dalam penulisan jurnal ini hingga selesai. Serta pihak-pihak lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu selama kegiatan, untuk itu kami mengucapkan banyak terimakasih.

7. REFERENSI

- [1] Arfian., A. Yoerani., A. Alvi, Y. A, S. Juarni & Syafrianto. 2021. Pelatihan Desain Produk Pemasaran Digital Pada Pemuda Karang Taruna Desa Cikarageman Selama Covid-19. *Aptekmas*, 4(3), 31-34.
- [2] H. Asep., N. Hery Sutrawan. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Nelayan Sekitar PPN Karangantu. *Albacore*, 4 (1), 74-81.
- [3] M. Dwi., K. Neri., S. L. Ilham., R. Wahyu., R. C. Okta. 2020. Penerapan Protokol Kesehatan Dan Dampak COVID-19 Terhadap Harga Komoditas Perikanan Dan Aktivitas Penangkapan.

- Indonesian Journal of Applied Science and Tecnology, 1 (2), 80-87.
- [4] Kholis, Muhammad Natsir & dkk. (2020). Prediksi Dampak Covid -19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang di Kota Bengkulu. *Albacore*, 4 (1), 1-11.
- [5] Dasir., Isnaini, D & Yuniarti, E. (2020). IPTEKS Pengolahan Ikan Surimi Untuk Usaha Kemplang Mikro. *Aptekmas*, 3(1), 1-5.
- [6] Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: ALPABETA.
- [7] Mery & dkk. (2020). Dampak Virus Corona (Covid-19) Terhadap Sektor Kelautan dan Perikanan: Aliteratur Riview. *J-Tropimar*, 2.
- [8] Mrinal & dkk. (2020). *Covid-19 and Economy*. Wiley Periodicals, LLC Dermatologic Therapy.
- [9] Sri. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM PRESS.
- [10] Novarini., Sukadi & Raisa, L. Okka. (2019). Peningkatan Proses Pengeringan Kerupuk Ikan Di Desa Tengah Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. *Aptekmas*, 2(3), 17-20.